AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i4.2291

PRINSIP DAN HUKUM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI JAWA TIMUR

Bakhrudin All Habsy[1], Alya Rahmawati[2], Ulil Azmil[3], Ratna Nur Livi[4]
Universitas Negeri Surabaya
alya.23148@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Development is a process of change in an individual over time, influenced by maturity and interaction with the surrounding environment. This developmental process can be understood through certain laws and principles. These laws and principles regulate all aspects of an individual's development and are always present in the developmental process. Therefore, these laws and principles should be understood by all stakeholders in education, especially educators or teachers. Because these principles are crucial in improving the effectiveness and efficiency of achieving educational goals, developing the curriculum, and even creating learning programs according to the needs of students. Students often have different learning styles. Teachers also have the responsibility to guide and mentor students to develop in a gradual, organized, and non-deviating manner.

Keywords: *Development, Education, Principles, Students*

Abstrak: Perkembangan adalah suatu proses perubahan seseorang pada suatu waktu sebagai fungsi kedewasaan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses perkembangan tersebut dapat dipahami dengan adanya beberapa hukum dan prinsip-prinsip. Hukum dan prinsip-prinsip tersebut mengatur semua proses perkembangan dan selalu ada dalam proses perkembangan seseorang. Dengan demikian, hukum dan prinsip-prinsip tersebut sudah seharusnya dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan khususnya bagi seorang pendidik atau Guru. Karena prinsip prinsip tersebut sangat mendesak dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum, bahkan membuat program belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik banyak memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Guru juga memilik kewajiban dalam menuntun dan membimbing peserta didik untuk berkembang agar perkembangannya bisa bertahap, teratur, dan tidak menyimpang.

Kata Kunci: Perkembangan, Pendidikan, Prinsip, Peserta Didik

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manusia dalam kedudukannya sebagai peserta didik haruslah ditempah sebagai pribadi yang utuh, yakni manusia sebagai kesatuan sifat makhluk hidup individu dan sosial, sebagai kesatuan jasmani dan rohani dan sebagai makhluk Tuhan yang harus menempatkan hidupnya di dunia sebagai persiapan menuju akhirat. Pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yag dimilikiya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan sikapnya. Jadi, peserta didik tersebut akan dibantu oleh guru, orangtua dan orang dewasa lainya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkannya (Sunarto & Hartono, 2013).

Dalam mencapai kematangan perkembangan peserta didik, ternyata ada banyak prisip-prinsip (hukum) yang ada dalam proses perkembangan tersebut. Prinsip tersebut harus dipahami oleh setiap pendidik ataupun pemimpin dalam pendidikan agar memudahkan pembentukan/pematangan perkembangan yang dialami oleh peserta didik dan memudahkan pendidik atau pemimpin pendidikan dalam membuat kurikulum atau program pendidikan yang nantinya sesuai dengan peserta didik. (Muklis, 2018)

Sekolah adalah lembaga yang akan mempersiapkan peserta didik dengan memberikan berbagai macam kompetensi dan keterampilan hidup (life skill) yang dibutuhkan dalam menghadapi era global. Tentunya kita juga memahami bahwa peserta didik yang tidak memiliki kompetensi dan keterampilan hidup, maka akan sulit untuk beradaptasi, terutama adaptasi dengan perubahan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Secara umum pendidikan memang kaitan yang sangat krusial, mengapa?. Karena pendidikan berkaitan erat dan secara langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai bagian dari kebutuhan primer manusia. Memperbaiki mutu kehidupan manusia berarti bagaimana mengupayakan agar manusia memiliki wahana strategis berupa pendidikan. Pendidikan juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan level kesejahteraan. Hal ini berarti juga akan membantu menurunkan derajat kemiskinan. (Irwansyah, R. 2021).

Materi yang kami kaji hari ini ialah mengenai perkembangan peserta didik serta prinsip-prinsip/hukum perkembangan. Perkembangan berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan bersifat kualitatif sedangkan pertumbuhan bersifat kuantitatif. Pertumbuhan

dapat diukur dengan angka dan konstan ketika diukur oleh orang alat yang berbeda. Namun, perkembangan tidak dapat diukur dengan konstan seperti pertumbuhan, seperti perkembangan bahasa yang dapat dilihat dengan meningkatnya nilai tes individu Lembaga Bahasa. Pertumbuhan dapat diamati secara kasat mata sedangkan perkembangan berlangsung di dalam diri individu. Seperti pertumbuhan tinggi badan individu akan dapat diamati secara kasat mata, sedangkan perkembangan Bahasa hanya dapat dirasakan tanpa dilihat. (Aidil, Syah. 2022)

Perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman. Peserta didik merupakan semua komponen masyarakat yang belajar dan mengembangkan diri melalui prosedur – prosedur, baik prosedur formal maupun nonformal yang memiliki karakteristik berbeda-beda Antara satu dengan lainnya, cepat menerima materi, dan ada yang harus diulangi sehingga ia mengerti suatu materi.

Dalam menumbuhkembangkan kualitas peserta didik, yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik adalah mengenali peserta didik dengan sebaik-baiknya. Mengenali diartikan sebagai pengenalan psikolog anak, bagaimana pribadi anak, dan bagaimana cara menghadapi watak atau karakteristik anak yang berbeda-beda. Dengan mengenali karakter anak, maka pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar pada anak. (Kogoya. 2018)

Perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani, baik itu bersifat fisik maupun non fisik. Perkembangan bisa diartikan sebagai serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Para ahli sepakat mengatakan pengertian perkembangan adalah suatu proses perubahan pasa seseorang kearah yang lebih maju dan lebih dewasa. Namun mereka berbeda pendapat tentang bagaimana proses perubahan itu terjadi dalam bentuk yang hakiki.(Bakar, 2008)

Perkembangan Peserta Didik merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh seorang pendidik. Pemahaman pendidik yang benar terhadap perkembangan peserta didik akan menuntun pendidik mampu membuat desain pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Desain pembelajaran yang cocok dengan perkembangan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik akan membuat peserta didik bosan atau frustrasi dan tidak maksimalnya capaian pembelajaran. Dasar pemikiran ini

yang menjadikan pengetahuan tentang perkembangan peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik seorang pendidik. (Arifudin, Opan. 2022)

Para ahli psikologi perkembangan menekankan tentang perkembangan manusia dan factor yang membentuk perilakunya sejak lahir sampai lanjut. Jika saja kita perhatikan, kehidupan manusia itu berasal dari sel sperma milik ayah dan sel telur miik ibu, bertemu dan terus bertumbuh dan berkembang menjadi berjuta-juta sel, lalu lengkap menjadi tubuh manusia dan kemudian lahir. Bayi yang bru dilahirkan masih tidak berdaya akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berdaya, dengan menjalani suatu proses yang panjang yang terjadi selama bertahun-tahun. Dari manusia yang tidak mampu memindahkan tubuhnya, menjadi manusia yang mampu bergerak kesegala tempat. Nampak ada perkembangan motorik. Di dalam perkembangan selanjutnya, bayi menunjukkan perubahan dalam kemampuan kognitif, kemampuan berinteraksi terhadap stimulus dan lingkungan, kehidupan emosi yang lebih bervariasi, tidak hanya sekedar merasakan hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, tetapi sudah mampu merasakan perasaan marah, iri hati, sedih, kecewa, sayang serta bentuk emosi lainnya. Kehidupan sosialnya pun bertambah luas. Seiring dengan bertambahnya usia, relasi yang dihasilkan dari orang-orang sekitar pun lebih bervariasi, mulai dari kedekatan, tujuan berelasi dan dengan siapa asaja mereka menjalin hubungan (Santrock. W, 2007)

Di dalam perkembangan terdapat suatu hukum-hukum perkembangan, yang mana hukum-hukum tersebut telah menunjukkan adanya hubungan yang continue serta dapat diramalkan sebelumnya antara variabel-variabel yang empirik. Dengan demikian Hukum Perkembangan sangatlah penting untuk dipahami dan dipelajari

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah dengan metode studi literatur dan metode penelitian kualitatif

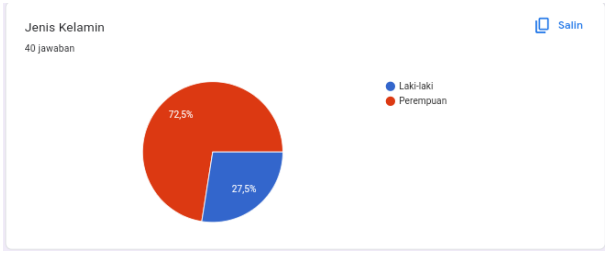
Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3)

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, kami mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber

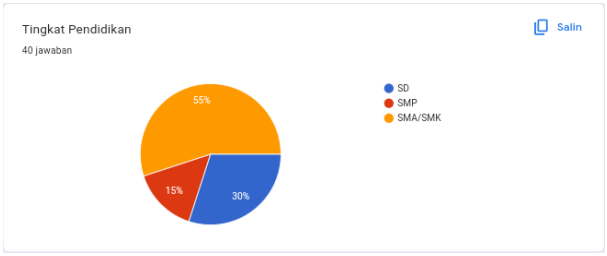
yang digunakan antara lain; buku buku teks, jurnal ilmiah, referensi hasil-hasil penelitian dalam bentuk artikel tesis, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Untuk metode penelitian kualitatif, kami memanfaatkan fitur google form untuk membuat angket yang ditujukan pada anak-anak sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk membantu proses observasi kami dengan memahami apakah siswa/siswi tersebut berada dalam perkembangan yang baik atau kurang baik.

Sebagian besar responder yang ikut berpartisipasi ialah peserta didik perempuan dan untuk tingkat pendidikan mayoritas berasal dari siswa SMA/SMK.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin Responden



Gambar 2 Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 1 Hasil Jawaban Responden

Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Saya tetap belajar meskipun di kelas tidak ada guru	5	13	22	-
Sekolah saya selalu mendukung kemampuan bakat dan minat siswanya	23	13	4	-
Saya sering ditinggal di rumah sendirian oleh orang tua saya	4	11	21	4

Orang tua saya selalu menegur jika saya melakukan kesalahan	30	8	2	-
saya cepat memahami sesuatu, entah itu dalam pembelajaran maupun dalam situasi dan kondisi	6	21	13	-

Berikut tabel deskripsi data mengenai Perkembangan Peserta Didik dan Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan

No.	Data Teks	Kode Teks	Sumber Data
1.	Konsep Dasar	DT/MNKS/2001	*Data Teks Monks, dkk. 2001. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gajah* *Mada.* *Data Teks Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang* *Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Resmaja Rosdakarya.* *Data Teks Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 1995.* *Data Teks Syamsu Yusuf. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung:* *Remaja Rosdakarya*
2.	Perbedaan Perkembangan dan Pertumbuhan	DT/AFY & MES/2022	*Data Teks Yara, Aidil, Fitrito. Syah, Muhammad, Erwan. (2022). Jangan salah, Ini perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan.*
3.	Teori Perkembangan	DT/NDR/2013	*Data Teks Nadirah, Sitti. (2013). Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi. Vol. 16 No. 2* *Data Teks Bloom, Benjamin S. dkk. 1956. Taxonomy of Education Objectives The, Classification of Educational Gools Handbook I: Cognitive Domain. New ~ York: Longma.n.Jnc. Crowl, Thomas K., Sal[y Kaminsky, & David M. Podell. 1997.*

4.	Aspek-Aspek Perkembangan	DT/NBLH/2016	*Data Teks Hidayati, Anisa, Nabilah. (2016). Aspek Perkembangan Peserta Didik* *Data Teks Mu'Min, Sitti A. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." Al-Ta'dib, vol. 6, no. 1, Jul. 2013, pp. 89-99.* *Data Teks Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(01), 82-90.* *Data Teks Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* *Data Teks Sinolungan, A. E. (1997). Psikologi perkembangan peserta didik. Jakarta: Wira Sari.* *Data Teks Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. Journal of Multidisciplinary Studies* *Data Teks Abrams, M., & Reber, A. S. (1988). Implicit learning: Robustness in the face of psychiatric disorders. Journal of Psycholinguistic Research, 17, 425-439.*
5.	Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan	DT/HSNH/2014	*Data Teks Hasanah, Ika. (2014). "Hukum Perkembangan Peserta Didik*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar

Menurut Monks (2001) dalam buku tulisan Desmita (2010), pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan,dan belajar (Desmita, 2010).

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa

sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1995).

Perkembangan dapat diartikan sebagai "perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (the progressive and continuous change in the organism from birth to death). Pengertian lain dari perkembangan adalah "perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)" (Yusuf, 2001).

Perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan (skill) seorang individu secara progresif dan kontinu (berkesinambungan) mulai sejak baru dilahirkan hingga mati baik itu menyangkut fisik maupun psikis. Perkembangan bisa mencakup pertumbuhan fisik, kematangan, emosi, intelektual, dan tingkah laku yang dipengaruhi dari hasil interaksi dengan lingkungan maupun dengan keluarga.

2. Perbedaan Perkembangan dan Pertumbuhan

Menurut Aidil Fitrito Yara dan Muhammad Erwan Syah (2022), Pertumbuhan dan perkembangan memiliki pengertian yang berbeda. Berikut perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan.

a. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan bersifat kualitatif. Pertumbuhan dapat diukur dengan angka dan konstan ketika diukur oleh orang alat yang berbeda. Namun, pertumbuhan tidak dapat diukur dengan konstan seperti pertumbuhan, seperti perkembangan bahasa yang dapat dilihat dengan meningkatnya nilai tes individu Lembaga Bahasa.
b. Pertumbuhan akan berhenti pada usia tertentu sedangkan perkembangan akan berlangsung seumur hidup. Pertumbuhan akan berhenti pada usia tertentu dan akan tetap untuk selanjutnya, seperti pertumbuhan tinggi badan yang akan berhenti bertambah ketika sudah menginjak dewasa. Sedangkan pertumbuhan tidak akan pernah berhenti, seperti pertumbuhan kognitif, dimana manusia akan terus belajar sepanjang hidupnya dan menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang sesuatu.

c. Pertumbuhan dapat diamati secara kasat mata sedangkan perkembangan berlangsung di dalam diri individu. Seperti pertambahan tinggi badan individu akan dapat diamati secara kasat mata, sedangkan perkembangan Bahasa hanya dapat dirasakan tanpa dilihat.

d. Pertumbuhan mempengaruhi tampilan tubuh sedangkan perkembangan tidak ada pengaruh terhadap penampilan fisik. Anak yang semakin tinggi akan mengunbah penamilan fisiknya, dimana dia membutuhkan baju dan celana baru. Namun, perkembangan bahasa tidak mempengaruhi penampilan fisik seseorang.

3. Teori-Teori Perkembangan

Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perkembangan juga dipengaruhi oleh faktor pembawaan. Pembawaan sendiri menurut (Sitti Nadirah, 2013) adalah seluruh potensi yang terdapat pada suatu individu dan se-lama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Dapat dikatakan bahwa anak atau manusia sejak dilahirkan telah mempunyai potensi atau kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk dapat berkata-kata dan potensi-potensi lain. Potensi-potensi itu tidak begitu saja dapat direalisasikan atau dengan begitu saja dapat menyatakan diri dalam perwujudannya. Untuk dapat diwujudkan sehingga kelihatan dengan nyata, potensi-potensi tersebut harus mengalami perkembangan serta membutuhkan latihan-latihan. Untuk lebih jelasnya, berikut paparan para ahli mengenai pembawaan peserta didik:

a) Teori Nativisme

Nativisme berpendapat bahwa sejak lahir anak telah memiliki/membawa sifat-sifat dan dasar-dasar tertentu, yang bersifat pembawaan atau keturunan. Sifat-sifat dan dasar-dasar tertentu yang bersifat keturunan (herediter) inilah yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak sepenuhnya. Sedangkan pendidikan dan lingkungan boleh dikatakan tidak berarti, kecuali hanya sebagai wadah dan memberikan rangsangan saja.7 Dalam ilmu pendidikan, pandangan tersebut dikenal dengan pesimisme paedagogis. Tokoh utama aliran ini ialah Schopenhauer.

b) Teori Empirisme

Empirisme berpendapat bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik apa saja (ke arah yang baik dan ke arah yang buruk)

menurut kehendak lingkungan atau pendidikan. Dalam hal ini, alamlah yang membentuknya. Dalam pendidikan, pendapat kaum empiris ini terkenal dengan nama optimisme paedagogis. Tokoh utama aliran ini ialah John Locke.

c) Teori Konvergensi

Teori ini dimunculkan oleh ahli ilmu jiwa bangsa Jerman, William Stern. Ia mengatakan bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia

d) Teori Naturalisme

Teori Naturalisme yang dikemukakan oleh J. J. Rousseau mengatakan bahwa semua anak adalah baik ketika baru datang dari tangan sang pencipta, namun semua menjadi buruk di tangan manusia.

Dari teori-teori menurut pandangan ahli diatas, sudah dapat dijelaskan bahwa perkembangan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Namun, faktor pembawaan juga ikut andil dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pembawaan tidak bisa dijauhkan dengan perkembangan, karena setiap individu yang lahir pasti memiliki pembawaan yang khas pada diri mereka masing-masing.

Selanjutnya, menurut jurnal Taksonomi Bloom terdapat tiga ranah utama yang harus dipahami oleh setiap peserta didik, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga bagian ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih baik, mengembangkan emosi yang sehat, dan meningkatkan keterampilan motorik peserta didik dalam proses pembelajaran.

a). Ranah Kognitif berhubungan dengan pemahaman dan proses berpikir. Ranah Kognitif/Cognitive Domain dapat membantu peserta didik dalam menguasai konsep-konsep baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan kognitif yang kuat, peserta didik akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari mereka.

Ranah Kognitif meliputi pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation)

b). Ranah Afektif/Affective Domain berhubungan dengan emosi dan perasaan. Pembelajaran tidak hanya mengenai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperhatikan aspek emosional peserta didik. Afektif membantu dalam pengembangan kepekaan sosial, mengelola emosi dengan baik, dan membina relasi yang harmonis dengan

orang lain. Dengan memiliki afektif yang sehat, peserta didik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

Ranah Afektif meliputi penerimaan (receiving), partisipasi (responding), penilaian sikap (valuing), organisasi (organization), dan pembentukan pola hidup.

c). Ranah Psikomotorik/Pshycomotoric Domain berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerakan. Peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan intelektual dan emosional, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik yang baik. Psikomotorik melibatkan kemampuan peserta didik dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh, melakukan tugas yang memerlukan keterampilan fisik, dan mengontrol gerakan tubuh dengan baik. Dalam bidang pendidikan, psikomotorik telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran praktik dan eksperimen. Dengan keterampilan psikomotorik yang baik, peserta didik dapat menjalankan tugas-tugas praktis dengan lebih efisien dan akurat.

Ranah Psikomotorik meliputi persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan terbimbing (guided response), gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan (adjustment), dan kreativitas (creativity).

4. Aspek-Aspek Perkembangan

Perkembangan mengacu pada keseluruhan kepribadian individu anak, karena kepribadian individu dapat membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek kognitif, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Perkembangan dari tiap aspek kepribadian tidak selalu sama. Ada yang mendahului/mengikuti aspek perkembangan lainnya. (Anisa Nabilah Hidayati, 2016)

Terdapat beberapa aspek perkembangan peserta didik yang perlu diketahui, yaitu:

a. Perkembangan Peserta Didik

Faktor sebagai salah satu yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan. Faktor yang diakibatkan oleh lingkungan dapat berupa faktor negative maupun positif. Pengaruh positif dari lingkungan dapat berupa pemberian semangat kepada anak, dapat bekerjasama, dapat berinteraksi dengan baik, ataupun berkontribusi sebagai masyarakat dalam lingkungannya (Rasyid et al., 2020).

b. Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dalam Dictionary Of Psychology karya

Drever, dijelaskan bahwa "kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi,imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran".Salah satu tokoh yang penting yang mengkaji dan meneliti perkembangan kognitif anak adalah Jean Piaget. Jean Piaget meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980 (Mu'min, 2013).

c. Aspek Perkembangan Fisik

Secara umum, fisik berarti bentuk (postur) atau perawakan. Jadi Pertumbuhan fisik adalah pertumbuhan struktur tubuh manusia yang terjadi sejak dalam kandungan hingga ia dewasa atau mencapai tingkat kematangan pertumbuhannya. Proses perubahannnya adalah menjadi panjang (pertumbuhan vertikal) dan menjadi tebal/lebar (pertumbuhan horizontal) dalam suatu proporsi bentuk tubuh. Pertumbuhan sebelum lahir dimulai sejak terjadinya pembuahan (fertilisasi) antara sel telur dengan sel sperma yang kemudian berkembang menjadi embrio. Pertumbuhan fisik sebelum lahir akan dilanjutkan dengan pertumbuhan fisik setelah kelahiran yang akan menyempurnakan struktur dan fungsi dari dimensi fisik peserta didik (Novitasari, 2018).

d. Aspek Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan perkembangan fisik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik yang sempurna sangat menopang dalam melaksanakan tugas perkembangan anak pada umumnya, terlebih lagi bagi kalangan tertentu yang menggunakan kecerdasan motorik sebagai tumpuannya, seperti olahragawan dan profesional (Paudia, 2011).

e. Aspek Perkembangan Moral

Pendidikan pada tingkat dasar menjadi Lembaga pendidikan awal dan sebagai peletak dasar pengetahuan anak. Selain menjadikan peserta didik menjadi anak yang cerdas, pendidikan dasar juga harus dapat menghasilkan manusia yang baik, berbudi pekerti, dan berakhlaq. Salah

satu pendidikan yang mengarah pada tujuan Pendidikan dasar tersebut adalah pendidikan moral. Moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Sedangkan penggunaan kata "moralitas" berarti hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan (Piaget didalam Sinolungan, 1997) dalam (Laili, dkk, 2013).

f. Aspek Perkembangan Emosional

Emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang dan berhubungan dengan kondisi afektifnya dengan tingkatan yang lemah maupun yang kuat. Keadaan afektif yang dimaksud adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu, seperti rasa senang, bahagia, benci, kangen, terkejut, tidak puas, tidak senang dan sebagainya (Utama, 2017).Keadaan emosi pada setiap anak berbeda, kadang ada anak yang dapat mengontrol sehingga emosinya tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda fisiknya.

g. Aspek Perkembangan Social

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan salingberkomunikasi dan kerja sama (Latifa, 2017). Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang

h. Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan (Novitasari, 2018). Meski para ahli mengungkapkan bahwa bahasa itu kompleks, namun pada umumnya perkembangan pada individu dengan kecepatan luar biasa pada awal masa kanak-kanak. Berangkat dari hasil-hasil penelitian para ahli psikologi perkembangan, perkembangan bahasa adalah kemampuan individu dalam menguasai kosa kata, ucapan, gramatikal, dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya.

5. Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan

Berikut Prinsip-prinsip/ukum perkembangan yang perlu diketahui:

a. Hukum Masa Peka

Tiap-tiap jiwa mempunyai waktunya untuk berkembang dengan sebaik-baiknya. Masa peka adalah suatu masa ketika fungsi-fungsi jiwa menonjolkan diir ke luar, dan peka akan pengaruh rangsangan yang datang, dan merupakan masa pertumbuhan ketika suatu masa ketika fungsi-fungsi jiwa mudah sekali di pengaruhi dan dikembangkan. Usia 3 sampai 5 tahun adalah masa yang baik seklai untuk mempelajari bahasa.

b. Hukum Keperluan Belajar

Keperluan belajar bagi proses perkembangan, terutama perkembangan fungsi-fungsi psikis tak dapat kita ingkari, meskipun kebanyakan ah li tidak menyebutnya secara eksplisit. Bahkan, kemampuan berjalan yang secara lahiriah dapat diperkirakan akan muncul dengan sendirinya ternyata masih juga memerlukan belajar, meskipun sekedar mengfungsikan organ kaki anak yang sebenarnya berpotensi untuk bias berjalan sendiri itu.

c. Hukum Kesatuan Anggota Badan

Proses perkembangan fungsi-fungsi organ jasmaniah tidak terjadi tanpa diiringi proses perkrmbangan fungsi-fungsi rohaniah. Dengan demikian suatu tahapan perkembangan tidak terlepas dari tahapan perkembangan lainnya.

d. Hukum Tempo Perkembangan

Lambat atau cepatnya proses perkembangan seseorang tidak sama dengan orang lain. Dengan kata lain, setiap orang memiliki tempo perkembangan masing-masing. Tempo-tempo perkembangan manusia umunya terbagi dalam kategori : cepat, sedang, dan lambat. Tempo perkembangan yang terlalu cepat atau terlalu lambvat biasanya menjukkan kelainan yang relative sangat jarang terjadi.

e. Hukum Irama Perkembangan

Didalam perkembangan juga dikenal adanya irama atau naik-turunnya proses perkemabangan. Artinya, perkembangan manusia itu tidak tetap, terkadang naik terkadang turun. Pada suatu saat seorang anak mengalami perkembangan yangh tenang, sedangkan pada saat lain ia mengalami perkembangan yang menggoncangkan.

f. Hukum Rekapitulasi

Hukum ini berasal dari teori rekapitulasi (recapitulation theory) yang berisi doktrin yang mengatakan bahwa perkembangan proses perkembangan individu m anusia adalah sebuah mikrokosmik (dunia kehidupan kecil) yang mencerminkan evolusi kehidupan jenis makhluk

hidup dari tingkat yang paling sederhana ke tingkat yang paling kompleks. Ada dua aspek yang digambarkan oleh teori ini, yakni aspek psikis dan aspek fisik (Reber, 1988).

Prinsip-prinsip perkembangan atau biasa disebut hukum perkembangan tersebut dibuat supaya peserta didik/individu dapat mengalami perkembangan secara sistematis, bertahap, dan teratur serta terhindar dari perkembangan yang tiba-tiba muncul karena faktor-faktor tertentu.

Hasil yang didapat dari metode penelitian diatas ialah banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami perkembangan peserta didik. Faktor lingkungan, pembawaan, dan keluarga menjadi pengaruh utama bagi masa depan dan masa perkembangan peserta didik. Memahami pengetahuan tentang perkembangan peserta didik akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Dengan mempelajari perkembangan anak didik dapat mempermudah dalam memahami diri sendiri, guna menerapakan proses pembelajaran yang akan dijalankan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip hukum perkembangan peserta didik adalah bahwa hukum dan peraturan dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk melindungi hak, keadilan, dan perkembangan optimal peserta didik. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahapan tanpa adanya penyimpangan dalam perkembangan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, sistem pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Tentunya penulis juga sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel di atas masih banyak kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan artikel itu dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M., & Reber, A. S. (1988). Implicit learning: Robustness in the face of psychiatric disorders. Journal of Psycholinguistic Research, 17, 425-439.

Aidil Fitrito Yara dan Muhammad Erwan Syah. (2022). Jangan Salah, Ini Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan!Details

Aisyah, Siti. (2015). Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar. Deepublish.

Arifudin, Opan. (2022). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI-TEORI DAN PRAKTIS). Edited by Ulfah, Ulfah, CV WIDINA MEDIA UTAMA,.https://repository.penerbitwidina.com/publications/557922/perkembangan-peserta-didik-tinjauan-teori-teori-dan-praktis

Bloom, Benjamin S. dkk. (1956). Taxonomy of Education Objectives The, Classification of Educational Gools Handbook I: Cognitive Domain. New ~ York: Longma.n.Jnc. Crowl, Thomas K., Sal[y Kaminsky, & David M. Podell. 1997. http://elearning.iainkediri.ac.id/pluginfile.php/319821/mod_resource/content/1/7325Taksonomi%20Bloom.pdf

Budiman, J. (2019). Perkembangan peserta didik. Pustaka Rumah Aloy.

Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang

Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji. (2020) "PERILAKU DAN KARATERISTIK PESERTA DIDIK BERDASARKAN TUJUAN PEMBELAJARAN". Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hasanah, Ika. (2014). "Hukum Perkembangan Peserta Didik." http://hasanahika.blogspot.com/2014/09/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_7.html?m=1

Hidayati, Anisa, Nabilah. (2016). Aspek Perkembangan Peserta Didik

Hotimah. (2021). "Perkembangan Peserta Didik. Universitas Negeri Makassar"

https://spada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=3326#:~:text=Perkembangan%20peserta%20didik%20bertujuan%20untuk,anak%2C%20remaja%20dan%20dewasa).

Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., ... & Hartono, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK - cv widina media utama https://repository.penerbitwidina.com/publications/339459/perkembangan-peserta-didik Didik, A. Perkembangan Peserta. "BAB 4 ASPEK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK." PSIKOLOGI PENDIDIKAN (2023): 50.

Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Kogoya, Willius. (2018). BUKU AJAR PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. Edited by Rismawati, N. CV WIDINA MEDIA UTAMA. https://repository.penerbitwidina.com/publications/558645/buku-ajar-perkembangan-peserta-didik

Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. Journal of Multidisciplinary Studies

M. Makbul. Nurqadriani. (2019) "PRINSIP-PRINSIP UMUM PERKEMBANGAN & FUNGSI KEMATANGAN DALAM PERKEMBANGAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Monks, dkk. (2001). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Mu'Min, Sitti A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." Al-Ta'dib, vol. 6, no. 1, Jul., pp. 89-99.

Nadirah, Sitti. (2013). ANAK DIDIK PERSPEKTIF NATIVISME, EMPIRISME, DAN KONVERGENSI. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) https://www.neliti.com/publications/145705/anak-didik-perspektif-nativisme-empirisme-dan-konvergensi

Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(01), 82-90.

Rahmat, Pupu Saeful. (2021). Perkembangan peserta didik. Bumi Aksara.

Santrock, John W.; Tri Wibowo. (2007). Psikologi pendidikan / John W. Santrock ; terjemahan, Tri Wibowo. Jakarta :: Kencana,.

Sinolungan, A. E. (1997). Psikologi perkembangan peserta didik. Jakarta: Wira Sari.

Soetjiningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Sunarto, Haji. Hartono, Agung, B., Ny. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Rineka Cipta

Syamsu Yusuf. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya